

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Definisi Pendidikan

Pendidikan merupakan pekerjaan dasar terencana yang memiliki tujuan agar tercipta proses belajar, dan para siswa siswi dapat berperan aktif, sehingga dapat mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan secara spiritual, mampu mengendalikan diri dan sikap, kecerdasan intelegensi, akhlak mulia serta ketrampilan. Hal ini dibutuhkan untuk bermasyarakat, berbangsa maupun bernegara.¹²

Tentunya pendidikan nasional harus berlandaskan pada Pancasila dan UUD Tahun 1945. Dalam hal ini pendidikan bertujuan agar para siswa dapat mengembangkan kemampuan dan perilaku agar terciptanya peradaban bangsa yang bermartabat guna meningkatkan kecerdasan kehidupan warga negara. Tentunya dalam pendidikan nasional harus mampu menjamin pendidikan yang berkeadilan serta meningkatkan mutu dan relevansi penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan berkeadilan terwujud dalam bentuk dalam program wajib belajar 9 tahun.

Salah satu fungsi pendidikan dalam proses komunikasi antara pendidik dengan anak didik adalah untuk memindahkan ilmu, nilai, dan

¹² Haryanto, dalam artikel “pengertian pendidikan menurut ahli <http://belajarpsikologi.com/pengertian-pendidikan-menurut-ahli/> diakses pada 2 November 2019

keampilan dari generasi sebelumnya ke generasi yang akan datang untuk melanjutkan, menjaga identitas dan kebudayaan bangsa. Selain itu juga diperlukan pendukung dalam menunjang komunikasi yang baik dalam pembelajaran. Hal ini selaras dengan pernyataan Dwi Astuti Wahyu Nurhayati bahwa : *“The supporting environment does not provide in conducting communication. It means that most of teaching learning in speaking skill does not provide the supporting enviroment, it could be the real interaction of using English does not happen between the learning society”*¹³

Penyataan diatas mengandung arti bahwa perlunya lingkungan yang mendukung pembelajaran berupa terwujudnya interaksi nyata, termasuk keluarga dan masyarakat sekitar. Hal ini akan mendukung terwujudnya komunikasi yang baik dalam pembelajan.

H. Horne berpendapat bahwa pendidikan, pendidikan adalah proses yang berkesinambungan (dimulai dari keabadian), proses ini tercermin dalam derajat penyesuaian yang lebih tinggi terhadap perkembangan pikiran dan tubuh, kebebasan dan manusia yang mengenal Tuhan. lingkungan intelektual, emosional dan lingkungan sekitarnya.

Bapak pendidikan nasional Indonesia, Ki Hajar Dewantara juga meyakini bahwa pendidikan adalah kebutuhan dalam kehidupan anak,

¹³ Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, Using Local Drama in Writing and Speaking: EFL Learners' Creative Expression, *Journal of English Language Teaching an Linguistics, (JELTL)* 1(1), April 2016, 51-77, hlm, 63

pendidikan akan membimbing seluruh kodrat alam semua anak agar bisa selamat dan bahagia dalam kehidupannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, pendidikan adalah suatu kebutuhan yang harus di penuhi setiap orang agar terciptanya kehidupan yang bermartabat, dan sebuah negara harus memberikan fasilitas dalam pelaksanaan proses pendidikan.

2. Pengertian Belajar

Belajar merupakan pergantian perilaku maupun sikap, yang dikaitkan dengan proses praktik dan pengalaman. Belajar merupakan bagian dari kehidupan manusia, belajar berlangsung dan terjadi selama seumur hidup.¹⁴

Dalam buku "*Condition for Learning*" (Purwanto, 1990: 84), Gagne mengemukakan bahwa pembelajaran akan terjadi apabila isi rangsangan dan ingatan mempengaruhi siswa dan mengubah tingkah lakunya dari waktu ke waktu. Namun, siswa sudah pernah mengalami hal ini.

Secara lebih rinci, Mustaqim dan Wahib (2010: 60) belajar memiliki pengertian sebagai berikut.

1. Pembelajaran merupakan upaya untuk menyelaraskan hubungan antara stimulus dan respon yang telah diberikan. Pendapat ini

¹⁴ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PTBumi Aksara, 2010),hal. 154 .

dikemukakan oleh psikolog Thorndike, yang merupakan pengikut koneksionisme.

2. Belajar adalah upaya menyesuaikan diri dengan berbagai kondisi sekitar.
3. Pembelajaran merupakan upaya membentuk respon baru terhadap segala bentuk respon. Ini ditunjukkan oleh psikolog asosiasi.
4. Belajar merupakan upaya mengatasi tekanan psikis. Mencoba mengatasi hambatan atau ketegangan disebut juga dengan belajar. Pandangan ini diungkapkan oleh psikolog yang bergerak di bidang psikologi klinis.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka kesimpulan yang didapat yaitu bahwa belajar adalah suatu proses untuk mengubah perilaku manusia berasal dari sebuah pengalaman ataupun interaksi yang dilakukan antara individu dengan lingkungannya. Hal tersebut terlihat pada peningkatan kualitas perilaku, peningkatan keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, keterampilan dan kemampuan lainnya. Perubahan perilaku ini menjadi indikator keberhasilan belajar seseorang.

3. Faktor yang Mempengaruhi Belajar

a) Faktor dari dalam

Faktor ini berkenaan langsung dengan kondisi yang murni dari dalam diri seorang siswa, seperti.

1) Kesehatan

Kesehatan fisik maupun mental memberikan pengaruh yang besar terhadap pembelajaran siswa. Apabila seseorang sedang kurang sehat dalam belajar, pasti akan menyebabkannya menjadi tidak bersemangat atau tidak antusias, dan tidak konsentrasi belajar. Oleh karena itu, situasi dengan kesehatan jiwa yang buruk (misalnya penderita gangguan jiwa) akan merasa kecewa yang berujung pada kurangnya semangat dalam belajar. Sebab itu, menjaga kondisi kesehatan tubuh merupakan hal yang berharga bagi setiap manusia baik rohani maupun non rohani, sehingga kondisi fisik dan mental siswa tetap kuat, selalu segar dan bersemangat selama mengikuti proses pembelajaran.

2) Intelegensi dan Bakat

Pada umumnya, apabila seseorang memiliki kemampuan intelektual yang bagus, maka orang tersebut akan dengan mudah menerima segala macam pembelajaran, dan seringkali hasilnya sangat baik. Namun sebaliknya, orang dengan kecerdasan lemah tentunya akan mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, lambat berpikir, sehingga memperoleh hasil belajar yang relatif rendah. Bakat juga memiliki pengaruh yang besar terhadap kesuksesan siswa. Jika seseorang memiliki kecerdasan yang lebih tinggi dalam bidang penelitian maka proses belajar mengajar akan lebih lancar dalam meraih kesuksesan daripada orang yang hanya memiliki bakat tetapi kecerdasan rendah.

3) Minat dan Motivasi

Jika siswa memiliki daya tarik baik secara eksternal maupun internal tentunya akan membangkitkan ketertarikan belajar. Minat besar pada suatu pelajaran atau minat lain merupakan aset penting yang harus ada, artinya agar mencapai suatu tujuan atau memperoleh suatu tujuan yang dapat diinginkan seseorang harus memiliki minat. Minat belajar siswa akan muncul karena berbagai alasan, seperti keinginan yang kuat untuk meningkatkan martabat atau mencapai tujuan yang diinginkan. Dwi Astuti Wahyu Nurhayati berpendapat bahwa secara psikologis, belajar jauh yang melampaui belajar atau berlatih secara langsung dari guru. Merupakan sebuah keterampilan belajar atau mendapatkan minat, interaksi sosial, nilai atau peran sosial dan keterampilan yang akan terus berubah.¹⁵

4) Cara Belajar

Tentunya cara belajar siswa akan memberikan pengaruh terhadap prestasi akademiknya. Tentunya jika seorang siswa tidak memperhatikan faktor baik teknis dan fisiologis, serta psikologi dan ilmu kesehatan, nilainya akan kurang memuaskan.

b) Faktor dari luar (Eksternal)

1) Guru

Guru merupakan seorang tenaga pengajar seseorang yang mendidik. Tentunya seorang guru tidak hanya harus mengajar salah satu bidang yang berdasarkan pengetahuan profesionalnya, tetapi guru juga harus menjadi

¹⁵ Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, "Effect of Students' Term and Educational Institution on the Arising of Morphology –Syntactical Interference in ELTT", *Dinamika Ilmu*, Vol 17, hlm 104

tenaga pendidik bagi generasi muda. Sebagai seorang pendidik, seorang guru tentunya harus fokus pada kepribadian siswanya, terutama yang berkaitan dengan semangat belajar.

2) Prasarana dan Sarana Pembelajaran

Struktur dasar dalam pembelajaran akan mempengaruhi proses pembelajaran. Sarana prasarana mencakup gedung sekolah, ruang kelas, lapangan, mushola, ruang kesenian dan perlengkapan lainnya seperti perlengkapan olah raga. Adapun yang termasuk fasilitas belajar adalah buku teks, buku pendamping siswa, LCD proyektor dan alat lain seperti perlengkapan laboratorium yang mencukupi di sekolah. Sarana prasarana sangat berpengaruh karena siswa tidak akan bosan menggunakan metode pembelajaran standar atau biasa, dan pengetahuan terkini tidak hanya dapat ditemukan dalam satu jenis buku, tetapi juga dari video, foto, berita atau hal lainnya. memperoleh.

3) Lingkungan Sosial Siswa

Lingkungan sosial siswa, terkhusus pendidikan pasti akan mempengaruhi lingkungan sosial yang disebut dengan lingkungan sosial siswa. Dalam lingkungan sosial ini tentunya akan banyak terdapat posisi dan peran yang spesifik. Siswa akan memiliki posisi dan peran yang diakui oleh orang lain. Dalam suatu penelitian menerangkan bahwa siswa di Indonesia relatif pasif karena pengaruh dari budaya.¹⁶

¹⁶ Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, *Learners Perception Oon Indonesia Morphology-Syntatic Interference Done By English Lecturers-A Case Study In Higher Education, International Journal of Social Sciences* Volume 3

4. Model Pembelajaran *Example Non Example*

a. Definisi

Dalam metode ini, siswa akan terbagi menjadi beberapa kelompok, proses pembelajaran yang disampaikan akan disajikan dalam bentuk gambar, diagram atau tabel, diagram atau tabel tersebut tergantung pada materi pembelajaran dan keterampilan. Kemudian, cara lain untuk memberikan pembelajaran yang menghubungkannya yaitu dengan alat peraga.¹⁷

Pembelajaran *Example Non Example* yaitu metode pembelajaran menggunakan media gambar sebagai alat untuk menyampaikan materi dengan tujuan untuk mendorong peserta didik agar belajar kritis dalam memecahkan suatu persoalan yang terkandung dalam contoh gambar yang disajikan.¹⁸

Model ini merupakan sebuah contoh pembelajaran yang menggunakan replika dalam proses belajar. Replika dapat berasal dari gambar atau kasus yang berkaitan dalam materi pembelajaran. Gambar ini akan diatur sedemikian rupa supaya dapat dianalisis membentuk deskripsi singkat tentang konten di dalamnya gambar.¹⁹

Pada model pembelajaran ini gambar nantinya akan ditampilkan melalui proyektor, *print out* atau dalam bentuk poster. Penggunaan media ini dibuat agar siswa dapat menganalisis gambar

¹⁷ Nurul Astuty Yensy, *Penerapan Model...* hal.25

¹⁸ Nugraha, dkk. *Efektivitas Penggunaan Model....*, hal. 2

¹⁹ Feri Poko, *Penerapan Model Pembelajaran Example....*, hal 11

yang telah diberikan, selain itu gambar tersebut tentunya akan menambah pemahaman atau pengetahuan siswa tentang apa yang telah dipelajari.

Dwi Astuti Wahyu Nurhayati berpendapat mengenai media gambar dalam *Dinamika Ilmu* Vol.14 (2), 2014 mengatakan bahwa: “*Picture series relates to one of the media to develop creativity in delivering their ideas to make other friends understand with what they have read.*”²⁰

Artinya dengan menggunakan media gambar, para siswa mampu memberikan mampu menjelaskan sebuah materi pembelajaran dengan mudah dan dapat dimengerti oleh para siswa lainnya.

b. Tahapan

Tahapan dalam pelaksanaan model *Example Non Example*, yaitu:

1. Pengajar menyajikan gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pada penelitian ini materi ASEAN, guru akan menyiapkan gambar sebagai contoh yang berisikan ciri khas negara ASEAN.
2. Pengajar membentuk suatu kelompok yang berjumlah 4-5 anak yang dipilih secara acak.

²⁰ Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, *Using Picture Series To Inspire Reading Comprehension For The Second Semester Students Of English Department Of Iain Tulungagung*, *Jurnal Dinamika Ilmu* vol. 14 no 2 2014 hal. 181

3. Pengajar memberikan gambar untuk masing-masing kelompok.
4. Pengajar memberikan arahan dan memberikan arahan kepada siswa agar memecahkan permasalahan atau menganalisis pada gambar. Pada proses ini, pengajar juga menerangkan beberapa pengetahuan tentang materi pembelajaran.
5. Setiap individu dalam kelompok menuliskan hasil analisis dari gambar yang telah disediakan.
6. Setiap kelompok akan diberi kesempatan mempresentasikan hasil diskusi dengan cara perwakilan dari tiap kelompok maju dan membacakan hasilnya di depan kelas.
7. Kesimpulan, guru serta siswa memberikan simpulan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Pemakaian metode ini dirasa tepat untuk memaparkan materi ASEAN. Karena dengan model pembelajaran ini siswa-siswi telah diberikan contoh berupa gambar dan ciri – ciri negara di ASEAN, menganalisis gambar yang berkaitan dengan negara – negara di ASEAN, kemudian para siswa mempresentasikan hasilnya di depan kelas dipandu oleh guru.

c. Kelebihan dan Kekurangan

Sebelum melakukan atau menerapkan model pembelajaran tersebut, tentunya seorang guru akan melihat adanya kelebihan dalam model *example non example*.

Adapun kelebihan dari model *Example Non Example* yang dikemukakan oleh Buehl (1996)²¹, antara lain sebagai berikut.

1. Siswa mempelajari definisi dan menggunakannya untuk memperluas pemahaman mereka tentang konsep dengan cara yang lebih dalam dan kompleks.
2. Para siswa antusias dalam temuan yang mendukung mereka untuk menciptakan sebuah rancangan dalam pembelajaran.

Keunggulan lain dari pembelajaran ini yaitu: (a) Murid akan berpikir kritis ketika menjabarkan gambar yang berkaitan dengan kemampuan dasar. (b) Siswa dapat menemukan media pembelajaran berupa gambar contoh yang berkaitan dengan keahlian dasar. (c) Peserta didik berkesempatan mengemukakan pendapatnya tentang analisis citra yang berkaitan dengan keahlian dasar.

Selain kelebihan, pembelajaran ini juga mempunyai kekurangan yaitu:

1. Butuh waktu yang lama.
2. Murid yang belum cekatan mengalami kesukaran dalam memahami.
3. Proses pembelajaran yang tidak disiapkan sebelumnya yang mengakibatkan siswa tidak melaksanakan kegiatan pembelajaran

²¹ Miftahul Huda, Model Pengajaran dan Pembelajaran (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), hal.73

yang diharapkan setelah mengamati gambar tertentu, dampaknya peserta didik akan bermain serta tidak mengikuti bimbingan guru.

4. Pada saat memberikan materi dalam bentuk gambar sangatlah sedikit materi yang diberikan saat pelajaran, sehingga pada pembelajaran tidak hanya menggunakan media gambar. Dan dalam pelaksanaan yang dilakukan peneliti, masih terdapat siswa yang belum mengetahui gambar yang peneliti berikan.

5. Media pembelajaran

1. Definisi Media Pembelajaran

Gagne (1970), media belajar adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pemberian guru pada siswanya, begitu pula sebaliknya. Media berfungsi sebagai alat perangsang pikiran, emosi, minat, dan perhatian siswa, sehingga proses pembelajaran perlu ditempatkan secara efektif.²²

Media pembelajaran merupakan sebuah alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan sebuah materi dalam proses belajar mengajar seperti: video, film, buku dan lainnya.²³

Dari penjelasan tersebut disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu alternatif dalam memberikan sebuah materi dalam pelaksanaan proses mengajar, supaya peserta didik

²² Donni junni Pengembangan strategi dan pengembangan belajar

²³ Ekayani, Putu. "Pentingnya penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa." *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja* 2.1 (2017): 1-11. Hal. 3

memiliki kemudahan dalam menerima materi dengan baik dan mudah ketika pelajaran berlangsung.

Media belajar merupakan bagian yang tidak dapat dilepaskan dari dunia pendidikan. Penggunaan media pembelajaran adalah upaya kreatif dan sistematis yang tujuannya agar menciptakan pengalaman belajar siswa-siswi yang dapat membantu proses belajar. Media tersebut merupakan peranan penting dalam menstimulasi pembelajaran, serta dapat memunculkan motivasi belajar siswa dan bisa membuat siswa tidak mudah bosan dalam proses pembelajaran.

2. Jenis media yang digunakan

Menurut Sanjaya Visual Media (media tampak) tidak mengandung unsur suara.²⁴ Media ini melibatkan Indera penglihatan.²⁵ Media visual merupakan media yang penyampaian pesannya tertujukan pada indera penglihatan saja. Media visual ini paling sering digunakan para pengajar, karena media ini yang sangat mudah dibuatnya. Media visual meliputi media visual yang diproyeksikan dan media visual non-proyeksi.

Pada penelitian kali ini, penulis menggunakan media visual berupa gambar yang telah dicetak hal ini dikarenakan fasilitas pendukung pembelajaran di kelas masih kurang memadai. Penggunaan media

²⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hal.211

²⁵ Yudhi Muhadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada Press), hal. 81

gambar, digunakan ketika para siswa telah menyelesaikan tugas *pre test* yang telah disediakan oleh guru.

6. Hasil Belajar

1. Definisi Hasil belajar

Jenkins dan Unwin (Uno, 2010: 17) mengemukakan tentang hasil belajar merupakan segala sesuatu yang dilakukan oleh para peserta didik merupakan hasil dari pembelajaran. Hasil belajar merupakan sebuah pencapaian para siswa yang disebabkan karena adanya sebuah usaha untuk belajar yang dinyatakan dalam bentuk pengetahuan, penguasaan dan ketrampilan terhadap segala aspek kehidupan, sehingga terjadi perubahan perilaku dari para peserta didik.

Hasil dari pembelajaran para siswa, pada dasarnya merupakan sebuah perubahan perilaku. Cakupan dalam perilaku ini adalah bidang afektif, kognitif, dan psikomotorik. Hasil pembelajaran dapat ditentukan dengan melakukan sebuah penilaian tertentu untuk menunjukkan seberapa baik kriteria penilaian dipenuhi. Evaluasi dilakukan dengan melakukan tes.

2. Tipe-tipe Hasil Belajar

Landasan dalam proses pengajaran dan jenis hasil belajar yang merupakan hal yang sangat penting bagi guru, karena guru akan mengevaluasi proses belajar dan dapat merancang / mendesain pengajaran dengan tepat dan bermakna. Keberhasilan dari sebuah

proses pengajaran bergantung terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa yang telah melalui proses pengukuran sesuai prosedurnya. Jenis hasil belajar harus muncul dalam tujuan pengajaran, karena ini akan membantu proses pengajaran.

Tujuan dari sebuah pembelajaran yang ingin dicapai dapat dibagi menjadi tiga bidang, yaitu kognisi, emosi, dan psikomotorik.²⁶

Berikut ini adalah unsur-unsur yang terdapat pada hasil belajar.

a. Tipe hasil belajar bidang kognitif

1) Tipe pengetahuan (*Knowledge*)

Ruang lingkup hafalan meliputi pengetahuan secara faktual, serta pengetahuan tentang diskusi, istilah, pasal, hukum, pasal, kitab suci, rumus, dll yang perlu diingat kembali.

2) Tipe pemahaman (*Comprehensif*)

Hasil belajar yang lebih dari pengetahuan adalah pemahaman, pemahaman setingkat lebih tinggi dari pengetahuan. Tingkat pemahaman terbagi menjadi tiga antara lain pemahaman terjemahan, penafsiran, dan ekstrapolasi.

3) Tipe analisis

Analisis adalah upaya untuk mengklasifikasikan suatu unsur-unsur menjadi elemen untuk memperjelas hierarki dan atau struktur. Analisis merupakan keterampilan untuk menguraikan sesuatu hal yang berintegritas sehingga menjadikannya tipe yang kompleks dari

²⁶ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: SinarBaru, 1989), hal. 49

ketiga tipe belajar sebelumnya. Melalui analisis, diharapkan seseorang memiliki pemahaman yang komprehensif dan mampu mengklasifikasikan kelengkapan sebagai bagian yang tidak terpisahkan.

4) Tipe hasil belajar sintesis

Sintesis adalah kebalikan dari analisis. Jika analisis menekankan pada kemampuan mendeskripsikan kelengkapan sebagai bagian yang bermakna, maka sintesis adalah kemampuan untuk menggabungkan elemen atau komponen menjadi satu kelengkapan. Berfikir sintesis adalah berfikir secara divergen, yang mana dalam pemikiran divergen solusi atau jawabannya masih tidak pasti.

5) Tipe hasil belajar evaluasi

Evaluasi adalah membuat keputusan berdasarkan nilai tujuan, ide, metode kerja, metode dan metode pemecahan masalah. Kembangkan keterampilan penilaian yang penting bagi kehidupan di masyarakat dan bangsa. Evaluasi adalah kemampuan untuk menentukan nilai sesuatu berdasarkan penilaian benda dan standar yang digunakan.

b. Tipe hasil belajar bidang Afektif

Pada hasil belajar afektif mencakup sikap dan nilai. Jenis hasil belajar afektif diwujudkan dalam perilaku para peserta didik, seperti

kedisiplinan, menghargai para guru pengajar dan teman sebaya di kelas, kebiasaan belajar, dan lain-lain.

Adapun tingkatan tujuan dan hasil pembelajaran afektif sebagai berikut. Level ini berkisar dari level dasar / sederhana hingga level kompleks.

- 1) *Receiving/attending* merupakan sebuah kepekaan untuk menerima suatu rangsangan yang diberikan dari suatu masalah, termasuk situasi masalah dan bentuk gejala.
- 2) *Responding atau jawaban* yaitu respon seseorang terhadap rangsangan eksternal. Cakupan dari hasil belajar ini seperti bagaimana reaksi, atau respon dalam menjawab sebuah stimulus dari luar diri seseorang.
- 3) *Valuing (penilaian)* yaitu nilai dan keyakinan terhadap gejala atau stimulus yang telah diberikan.
- 4) *Organisasi* yaitu pengembangan nilai ke dalam sebuah sistem pengorganisasian yang meliputi penentuan hubungan antara satu nilai dengan nilai lainnya, serta stabilitas dan prioritas nilai.
- 5) *Karakteristik nilai* atau *internalisasi nilai* yaitu integrasi dari keseluruhan sistem penilaian yang telah dimiliki seseorang yang akan mempengaruhi kepribadian dan perilakunya.

c. Tipe hasil belajar bidang Psikomotor

Hasil belajar psikomotor muncul dalam bentuk personal skill dan mobilitas. Psikomotor mengacu pada keterampilan atau kemampuan yang

diadopsi seseorang setelah mendapatkan pengalaman belajar hasil belajar psikomotor merupakan tahapan lanjutan dari hasil belajar afektif.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Terdapat dua faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar para siswa yaitu, faktor *intern* merupakan segala sesuat yang mempengaruhi yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor *ekstern* yang merupakan dari luar diri para siswa.

a. Faktor internal.

Dalam hal ini faktor internal meliputi kesehatan, minat, motivasi, bakat. Salah satu hal penting yang harus ditanamkan kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran adalah pembelajaran yang mereka lakukan merupakan suatu kebutuhan yang penting.

b. Faktor eksternal

Merupakan faktor yang berasal dari luar diri para siswa, mencakup lingkungan belajar baik secara fisik dan non fisik seperti, guru, lingkungan sosial maupun sekolah, sarana prasarana, dan kurikulum. Guru merupakan faktor terpenting yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran dan hasil belajar, guru harus mampu mengkondisikan suasana kelas agar para peserta didik dapat menjalankan proses pembelajaran dengan tenang, fokus dan aktif.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merupakan kajian tentang pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* yang memberikan sebuah pengaruh kepada hasil belajar IPS siswa pada materi ASEAN kelas VIII MTs Darissulaimaniyyah. Agar tidak terjadi kemiripan dengan hasil penelitian sebelumnya maka penulis memaparkan beberapa hasil penelitian sebelumnya. Pembahasan penelitian tersebut relevan dengan artikel kali ini, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Judul/Tahun	Peneliti	Isi penelitian
1.	Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Examples Non Examples Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Vii Di Smp Negeri 4 Bumiayu Kabupaten Brebes Tahun Ajaran 2016/2017. Tahun 2017	Ahmad Hutama Adhi Nugraha, Erni Suharini, Sriyon	Penelitian ini menjelaskan bahwa perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Examples Non Examples lebih baik jika dibandingkan pembelajaran dengan metode konvensional. Berdasarkan hasil analisis uji effect size diperoleh d (effect size) = 0,59. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Examples Non Examples memberikan pengaruh tergolong sedang terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.
2.	“Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example Berbantu Media Gaser Terhadap Ketrampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas Iv Sd N Ngesrep 01” Tahun 2017	Rahayu Astriani	Pada penelitian ini model pembelajaran <i>Example non Example</i> berbantu media <i>gaser</i> memberikan sebuah pengaruh dan model belajar ini dirasa lebih baik dan dapat menjadi alternatif pengganti metode belajar ceramah.
3.	“Pembelajaran Model Examples Non	R.Susanti	Kesimpulan dari penelitian ini model

	<i>Examples Berbantuan Powerpoint Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa</i> ". Tahun 2014		<i>examples non examples</i> yang berbantu mediapowerpoint mampu meningkatkan hasil belajar IPA kelas 8 SMP
4.	Pengaruh Model Pembelajaran Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar Ips. Tahun 2020.	Yuli Budhiarti, Paulinus Samuel	Dalam penelitian ini model pembelajaran examples non examples memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar IPS pada materi mengenal jenis-jenis sumber daya alam. Proses pembelajaran dengan cara berdiskusi, dan mengamati gambar yang disesuaikan dengan materi yang dibahas sehingga para siswa bersemangat dan aktif ketika pembelajaran berlangsung dan membuat siswa semakin mudah untuk memahami materi sehingga siswa menjadi tahu apa jawaban dari tiap poin pertanyaan tersebut dibuktikan dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang meningkat. ²⁷
5.	Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Menengah Pertama (Studi Eksperimen Siswa Kelas Vii Smpn 6 Siak Hulu). Tahun 2017	Atikah Adiningrum, Dr. Gimin, M.Pd, RM Riadi,SE.,M.Si.,Ak.,CA	Dalam penelitian ini menghasilkan bahwa dalam proeses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran examples non examples berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar dan mampu meningkatkan cara berfikir rasional. ²⁸
6.	Penerapan metode <i>Example Non Example</i> untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar dasar-dasar	Fendi lestiawan, Arif Bintoro Johan	Berdasarkan analisis data keaktifan belajar siswa diperoleh hasil keaktifan siswa penggunaan metode pembelajaran <i>example non example</i> ini

²⁷ Budhiarti, Yuli, and Paulinus Samuel. "Pengaruh Model Pembelajaran Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar IPS." *Jurnal Pembelajaran Prospektif* 5.1.

²⁸ Adiningrum, Atikah, Gimin Gimin, and R. M. Riadi. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas Menengah Pertama (Studi Eksperimen Siswa Kelas VII SMPN 6 Siak Hulu)*. Diss. Riau University.

	permesinan. Tahun 2018		mampu meningkatkan keaktifan belajar para siswa dengan mencapai indikator keberhasilan tindakan sebesar 70%
--	------------------------	--	---

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, dapat disimpulkan bahwa perbedaan antara penelitian penulis dan penelitian sebelumnya terletak pada fokus pembahasan, media yang digunakan dan objek penelitian. Dalam hal pembahasan penulis terfokus pada penggunaan media yaitu media visual berupa gambar dan video penelitian ini akan menyasar siswa MTs kelas VIII. Oleh karena itu, penelitian ini baru dan layak untuk dipelajari lebih lanjut.

C. Kerangka Berfikir

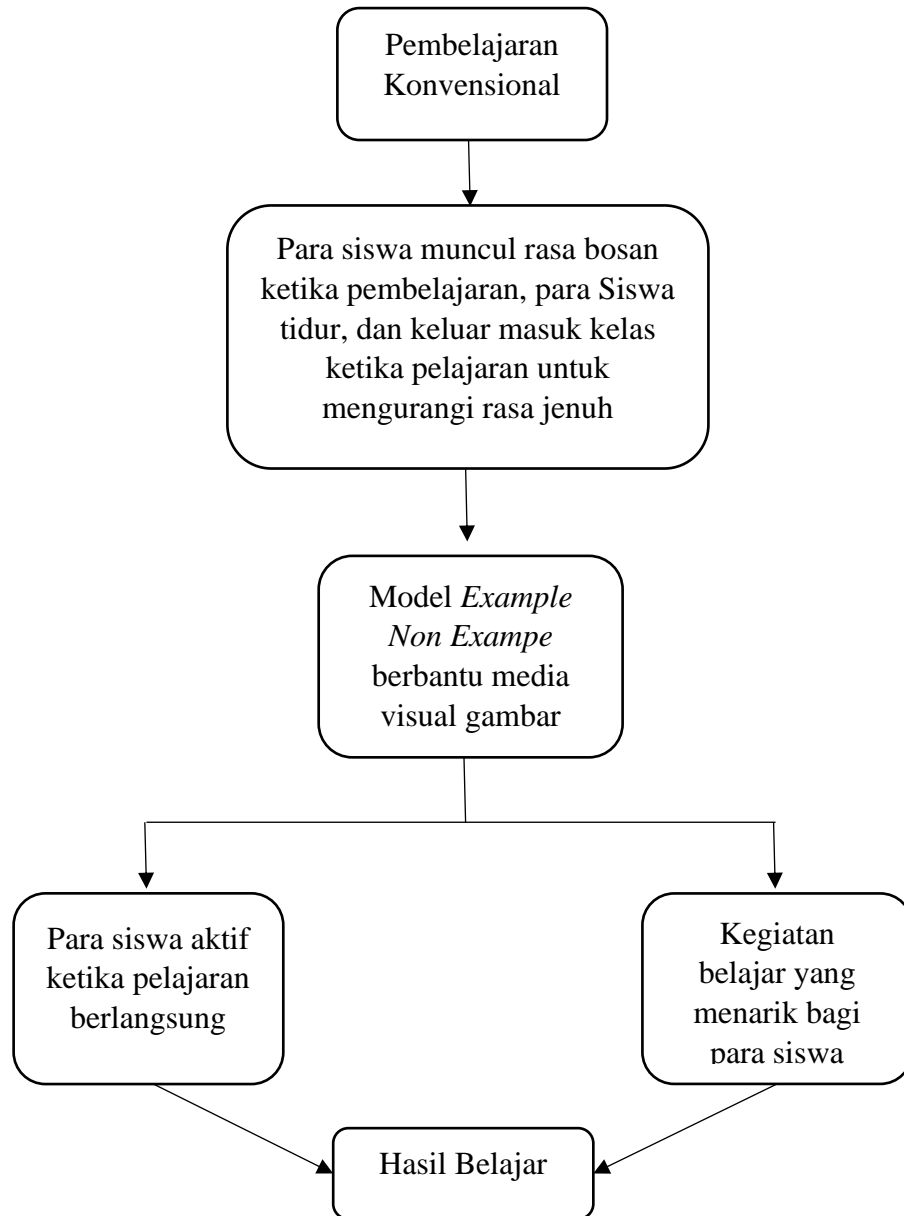
Dalam suatu penelitian perlu mengemukakan kerangka berfikir apabila dalam penelitian tersebut memiliki lebih dari satu variabel. Jika sebuah penelitian membahas dua variabel atau lebih, maka seorang peneliti harus memiliki argumentasi terhadap sebuah variasi besaran yang akan diteliti.

Dewasa ini pendidikan dengan cara metode konvensional dirasa sudah tidak efektif lagi. Dalam suatu pengajaran harus dinamis mengikuti perkembangan teknologi. Namun untuk menerapkan sebuah metode atau media dalam pembelajaran juga harus memahami tentang langkah penggunaan dalam metode pembelajaran, dan para guru harus memiliki kemampuan yang kreatif dalam mengembangkan sebuah media pembelajaran. Dengan ini maka dapat memberikan pembelajaran yang berkesan bagi para siswa.

Sering kali pembelajaran IPS masih dianggap remeh oleh para siswa. Pembelajaran IPS dianggap biasa saja, tidak ada hal yang menarik dan ditambah lagi para pengajar mata pelajaran IPS masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, sehingga menyebabkan beberapa siswa ada yang tertidur ketika pelajaran berlangsung, siswa melamun, dan terdapat juga siswa yang keluar masuk kelas untuk menghilangkan rasa jenuh ketika pelajaran berlangsung. Apabila siswa terus seperti itu maka akan menyebabkan menurunnya hasil belajar para siswa.

Dalam penjelasan teori yang telah dijelaskan di atas, hasil belajar dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor *intern*, dan *ekstern*. Salah satu unsur yang merupakan faktor dari dalam siswa berupa unsur jasmani dan rohani. Sedangkan unsur dari faktor luar siswa berupa lingkungan belajar dan lingkungan keseharian siswa. Dengan dasar penjelasan yang secara teoritis di atas. Berikut ini peneliti membuat sebuah alur kerangka berfikir sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir Penelitian



Dengan menggunakan model *Example Non Example* dalam sebuah proses pembelajaran, model pembelajaran ini dapat dijadikan alternatif pengganti metode pelajaran konvensional. Dengan model pembelajaran ini rasa ingin tahu para siswa bertambah, sehingga para siswa aktif ketika

melaksanakan pembelajaran. Model pembelajaran ini sangat cocok digunakan karena tidak semua materi terdapat pada buku pegangan siswa. Isi dari media gambar merupakan sumber pengetahuan baru bagi para siswa. Gambar yang disajikan pada materi ASEAN ini merupakan gambar yang belum terdapat pada buku pegangan para siswa. Sehingga dengan adanya model pembelajaran ini yang berbantu media visual berupa gambar mampu membuat para siswa untuk aktif bertanya dan tidak jenuh ketika pelajaran berlangsung.